

**MAKALAH**

**IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN**  
**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**Oleh :**  
**Dr. Nana Djumhana, M.Pd**

**UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**  
**2008**

# **IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**Oleh : Drs. Nana Djumhana, M.Pd**

## **A. Pendahuluan**

Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rumusan-rumusan tentang apa yang akan dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan atau kompetensi dasar yang telah ditentukan, sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.

Dasar pengembangan pembelajaran merupakan desain pembelajaran atau tahun 1975 istilahnya disebut sebagai Prosedur Pengembangan Sistem Pembelajaran (PPSI). Sebagai suatu prosedur, desain pembelajaran dapat diartikan sebagai langkah yang sistematis untuk menyusun rencana atau persiapan pembelajaran dan bahan pembelajaran. Produk dari desain pembelajaran adalah berupa persiapan pembelajaran, silabus, modul, bahan tutorial dan bentuk saran pedagogis lainnya.

Proses pengembangan perencanaan pembelajaran terkait erat dengan unsur-unsur dasar kurikulum yaitu tujuan materi pelajaran, pengalaman belajar dan penilaian hasil belajar.

Perangkat yang harus dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran adalah : (a) memahami kurikulum; (b) menguasai bahan ajar; (c) menyusun program pengajaran; (d) melaksanakan program pengajaran dan (e) menilai program pengajaran dan hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Dalam perencanaan pembelajaran sampai saat ini masih mempergunakan pendekatan sistem, artinya perencanaan pembelajaran merupakan kesatuan utuh yang memiliki komponen (tujuan, materi, pengalaman belajar dan evaluasi) yang satu sama lain saling berinteraksi.

## B. Pengertian Rencana Pembelajaran

Sejalan dengan upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan, banyak program inovatif yang muncul kaitannya dengan perubahan paradigma dan pembaharuan dalam dunia pendidikan.

Perubahan paradigma pendidikan tidak cukup hanya dengan perubahan dalam sektor kurikulum, baik struktur maupun prosedur perumusannya. Pembaharuan kurikulum akan lebih bermakna bila diikuti oleh perubahan praktik pembelajaran baik di luar maupun di dalam kelas. Indikator perubahan kurikulum ditunjukkan dengan adanya perubahan pola kegiatan pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, penentuan pola penilaian yang menentukan keberhasilan pembelajaran itu sendiri.

Keberhasilan implementasi kurikulum akan banyak ditentukan oleh pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan guru dalam memahami tugas-tugas yang diembannya, dan pembelajaran merupakan salah satu tugas yang sangat menentukan keberhasilan itu.

Pembelajaran akan menjadi sesuatu yang bermakna buat peserta didik ketika diupayakan melalui sebuah perencanaan pembelajaran yang baik dan benar. Oleh karena itu, keterampilan guru dalam merancang pembelajaran merupakan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik, pembelajar, dan seorang perancang pembelajaran.

Pembelajaran, secara sederhana dapat diartikan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa dan aktivitas belajar siswa tersebut dapat terjadi dengan direncanakan (*by designed*). Perencanaan merupakan aktivitas pendidikan dimana pembelajaran ada di dalamnya yang secara sadar dirancang untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi dirinya melalui sejumlah kompetensi yang diacunya dalam setiap proses pembelajaran yang diikutinya.

Dengan demikian, inti dari perencanaan pembelajaran adalah proses memilih, menetapkan dan mengembangkan, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran, menawarkan bahan ajar, menyediakan pengalaman belajar yang

bermakna, serta mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai hasil pembelajarannya.

Menurut Nana Sudjana (2000 : 61) mengatakan bahwa perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Hal senada juga dikemukakan oleh Hadari Nawawi (1983 : 16) bahwa perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Kesimpulannya, efektivitas perencanaan berkaitan dengan penyusunan rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan, dapat diukur dengan terpenuhinya apa yang tertuang dalam perumusan perencanaan.

Sementara untuk pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar. Menurut Mulyani Sumantri (1988:95) pembelajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik.

Merujuk kepada pemahan di atas, berarti perencanaan pembelajaran pada dasarnya merupakan pengambilan keputusan yang diwujudkan dalam penyusunan langkah-langkah untuk pencapaian tujuan pembelajaran agar peserta didik memiliki pengalaman belajar yang berarti.

Pemahaman secara konseptual berikut ini, diharapkan dapat membantu anda untuk meningkatkan efektifitas pembuatan perencanaan pembelajaran. Konsep berikut memiliki dua pemahaman, yaitu *pertama* proses pengambilan keputusan dan pengetahuan professional tentang proses pembelajaran, *Kedua* keputusan yang diambil oleh guru bisa beragam mulai dari yang sederhana misalnya pengorganisasian aktivitas kelas, sampai yang kompleks misalnya menentukan apa yang akan dipelajari oleh siswa.

Dalam lingkup yang lebih luas, perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam alokasi waktu tertentu untuk menapai tujuan yang telah ditentukan.

### **C. Unsur Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Istilah pembelajaran merupakan terjemahan dari *instruction* yang secara khusus diartikan sebagai upaya menciptakan kondisi yang memungkinkan seseorang belajar.

Proses pengembangan pembelajaran terkait dengan unsur-unsur dasar kurikulum yang sekaligus juga merupakan unsur dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, yaitu tujuan materi pelajaran, pengalaman belajar dan penilaian hasil belajar. Pengembangan program ini merupakan suatu sistem yang menjelaskan adanya analisis atas semua komponen yang saling terkait secara fungsional. Oleh karena itu, guru harus mempersiapkan perangkat yang harus dilaksanakan dalam perencanaan pembelajaran yang akan dilakukannya, antara lain : (1) Memahami kurikulum; (2) Menguasai bahan ajar; (3) Menyusun program pengajaran; (4) Melaksanakan program pengajaran; dan (5) Menilai program pengajaran dan hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan

Apabila anda menganalisis esensi kurikulum 2004 atau yang dikenal dengan kurikulum berbasis kompetensi, secara jelas mengisaratkan kepada setiap guru harus memiliki pemahaman yang komprehensif tentang implementasi pembelajaran yang diharapkan. Dalam kurikulum tersebut, menghendaki proses pembelajaran yang memberdayakan semua peserta didik untuk menguasai semua kompetensi yang diharapkan dengan menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, berpusat pada peserta didik, mengembangkan kreativitas peserta didik, bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, kontekstual, efektif dan efisien, bermakna, dan menyediakan pengalaman belajar yang beragam.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan hendaknya mampu mengembangkan dan meningkatkan kompetensi, kreativitas, kemandirian, kerjasama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi, pada setiap peserta didik.

Komponen materi pokok pembelajaran berbasis kompetensi meliputi : (1) kompetensi yang akan dicapai; (2) strategi penyampaian untuk mencapai kompetensi; (3) sistem evaluasi atau penilaian yang digunakan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi.

Konsep pembelajaran berbasis kompetensi mensyaratkan dirumuskannya secara jelas kompetensi yang harus dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Tingkat pencapaian kompetensi terkait erat dengan sistem pembelajaran. Oleh karena itu, dalam prakteknya pembelajaran kompetensi harus memiliki komponen minimal pembelajaran berbasis kompetensi, sebagai berikut :

- a. Pemilihan dan perumusan kompetensi harus tepat
- b. Spesifikasi indikator penilaian untuk menentukan pencapaian kompetensi
- c. Pengembangan sistem penyampaian yang fungsional dan relevan dengan kompetensi dan sistem penilaian.

Perencanaan pembelajaran memiliki peran penting dalam memandu guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik, yang melayani kebutuhan belajar siswanya. Perencanaan merupakan langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Beberapa manfaat yang bisa diperoleh ketika guru membuat perencanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan pembelajarannya antara lain :

1. Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan / kompetensi dalam pembelajaran
2. Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam pembelajaran.
3. Sebagai pedoman kerja /kegiatan bagi setiap unsur guru dan unsur siswa
4. Sebagai alat ukur efektif tidaknya sesuatu kegiatan pembelajaran berlangsung
5. Sebagai bahan penyusunan data informasi tentang keberhasilan pembelajaran

Proses pengembangan pembelajaran terkait dengan unsur-unsur dasar kurikulum yaitu tujuan materi pelajaran, pengalaman belajar dan penilaian hasil belajar. Untuk mempermudah pemahaman anda tentang hal ini, perhatikan matrik rujukan berikut :

**MATRIKS RUJUKAN PENGEMBANGAN  
RENCANA PEMBELAJARAN**

NO	KOMPONEN RP	RINCIAN KEGIATAN	SUMBER/ ACUAN	CONTOH
1.	Merumuskan Tujuan	<input type="checkbox"/> Perhatikan dan pahami isi GBPP <input type="checkbox"/> Rumuskan tujuan pembelajaran khusus	<input type="checkbox"/> GBPP masing-masing mata pelajaran <input type="checkbox"/> Pedoman rumusan tujuan	<input type="checkbox"/> Siswa dapat membaca puisi <input type="checkbox"/> Siswa dapat menghitung perkalian pecahan <input type="checkbox"/> Siswa dapat menerima pendapat orang lain
2.	Memilih dan Menata Bahan Belajar	<input type="checkbox"/> Pilih konsep, tema, pokok bahasan <input type="checkbox"/> Buat rincian materi pelajaran <input type="checkbox"/> Tentukan urutan materi tersebut	<input type="checkbox"/> Tujuan belajar <input type="checkbox"/> Perilaku awal <input type="checkbox"/> Buku pelajaran <input type="checkbox"/> Lingkungan	<input type="checkbox"/> Kependudukan <input type="checkbox"/> Kejujuran <input type="checkbox"/> Lingkungan <input type="checkbox"/> Air <input type="checkbox"/> Bilangan
3.	Menyusun Rancangan Kegiatan Belajar	<input type="checkbox"/> Tentukan kegiatan siswa <input type="checkbox"/> Rancang proses kegiatan belajar siswa <input type="checkbox"/> Siapkan sumber belajar dan media belajar	<input type="checkbox"/> Tujuan belajar <input type="checkbox"/> Keadaan siswa <input type="checkbox"/> Ketersediaan media dan sumber <input type="checkbox"/> Metode, teknik mengajar yang tepat	<input type="checkbox"/> Pendahuluan <input type="checkbox"/> Kegiatan Inti a.l. ○ diskusi ○ percobaan ○ simulasi ○ kerja kelompok <input type="checkbox"/> Kegiatan Penutup <input type="checkbox"/> Buku pelajaran <input type="checkbox"/> Alat bantu mengajar berupa benda, gambar
4.	Menyusun langkah dan alat evaluasi	<input type="checkbox"/> Tes awal <input type="checkbox"/> Observasi proses belajar <input type="checkbox"/> Tes akhir <input type="checkbox"/> Penugasan	<input type="checkbox"/> Tujuan belajar <input type="checkbox"/> Buku pelajaran <input type="checkbox"/> Pedoman penilaian	<input type="checkbox"/> Tes lisan <input type="checkbox"/> Tes tulisan <input type="checkbox"/> Tes perbuatan <input type="checkbox"/> Tugas mencatat keadaan lingkungan keluarga masing-masing

Sumber : Udin S. W (Dikbud, 1998)

Rencana pembelajaran pada umumnya akan mengacu kepada *enam* hal penting yang harus dipersiapkan ketika akan melaksanakan proses pembelajaran, antara lain :

- (1) Pencapaian tujuan yang harus dirumuskan oleh guru berdasarkan GBPP

- (2) Perumusan tujuan belajar yang mengacu kepada pengembangan perilaku khusus yang akan dicapai pada akhir pembelajaran
- (3) Pelaksanaan pembelajaran hendaknya didasarkan kepada pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa.
- (4) Proses pembelajaran berorientasi kepada olah kegiatan pemikiran, mentalitas, dan perbuatan siswa yang diwujudkan dalam pembelajaran secara aktif (CBSA). Sehingga proses pembelajaran tersebut menjadi lebih menarik, menantang dan juga menyenangkan.
- (5) Optimalisasi pemanfaatan media dan sumber belajar untuk mendukung proses belajar aktif.
- (6) Evaluasi yang di dasarkan kepada perubahan perilaku siswa baik yang direncanakan (*instructional effect*) maupun tidak (*nurturan effect*)

#### **D. Prinsip Pengembangan Pelaksanaan Rencana Pembelajaran**

Pelaksanaan rencana pembelajaran harus berorientasi kepada upaya penyiapan individu siswa agar mampu melaksanakan perangkat kompetensi yang telah direncanakan pada tahap awal pengembangan perencanaan pembelajaran.

Konsistensi kompetensi yang akan dicapai dalam setiap matapelajaran hendaknya selalu diupayakan tercapai secara optimal. Kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran hendaknya : (1) berpusat pada peserta didik; (2) mengembangkan kreatifitas peserta didik; (3) menciptakan kondidisi yang menantang da menyenangkan; (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika; (5) menyediakan pusat pengalaman belajar yang beragam (Diknas, 2002).

Berdasarkan pemahaman di atas, pengembangan program hendaknya juga dilakukan berdasarkan pendekatan kompetensi. Sehingga penggunaan pendekatan ini desain programpun dapat dilakssanakan secara efektif, efisien, dan tepat.

Pembelajaran berberbasis kompetensi akan menitik beratkan kepada pengembangan kemampuan untuk melakukan kompetensi sesuai dengan yang telah direncanakan.

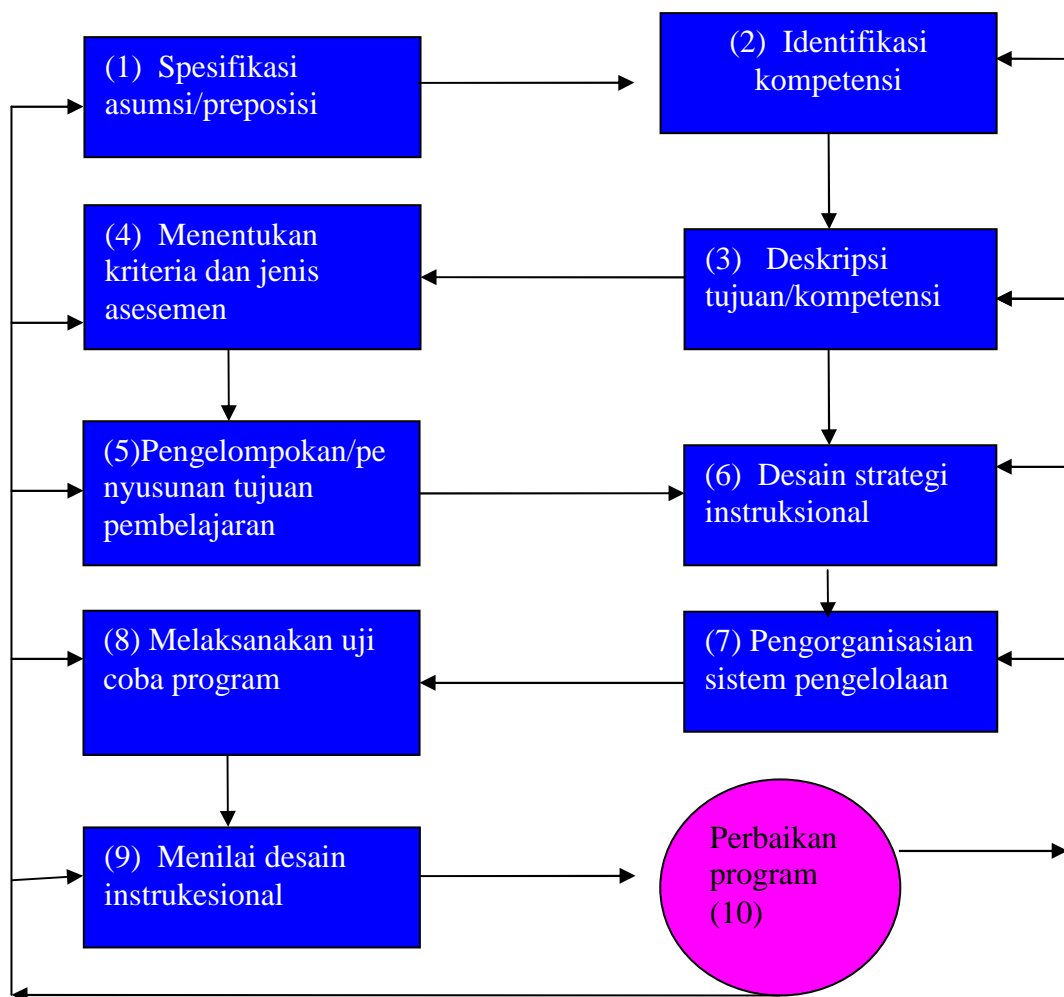


Suatu program pembelajaran berbasis kompetensi harus mengandung empat unsur pokok, yaitu :

- (1) Pemilihan kometensi yang sesuai
- (2) Spesifikasi indicator evaluasi untk menentukan keberhasilan kompetensi
- (3) Pengembangan system pembelajara
- (4) Penilaian (evaluasi)

Hasil pembelajaran dinilai dan dapat dijadikan bahan umpn balik untuk selalu mengadakan perubahan terhadap tujuan pembelajaran dan prosedur pmbelajaran yang dilaksanakan sebelumnya.

Adapun langkah-langkah pengembangan pembelajaran tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Stanley Elam dalam Umar Hamalik (2002) sebagai berikut :



## Bagan. Langkah Pengembangan Pembelajaran

Berdasarkan bagan di atas kita dapat memahami bahwa langkah pengembangan pembelajaran dimulai dari :

### (1) Spesifikasi asumsi

Pengembangan pembelajaran harus didasarkan kepada asumsi yang benar, Misalnya belajar akan menjadi lebih bermakna jika siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya.

Siswa akan belajar dengan baik apabila mereka memahami apa yang mereka pelajari berhubungan dengan apa yang telah mereka ketahui. Ini merupakan filosofi belajar secara konstruktifisme.

### (2) Mengidentifikasi kompetensi

Penyusunan rencana pembelajaran perlu memperhatikan kompetensi dasar yang akan diajarkan. Cakupan dan keluasan kompetensi dasar digunakan jaringan topik/tema/konsep. Ketika cakupan materi dalam kompetensi dasar terlalu luas perlu dijabarkan dalam lebih dari satu pembelajaran.

Kompetensi harus dijabarkan secara khusus dan telah divalidasi serta di tes sejauhmana kontribusinya terhadap keberhasilan dan efektivitas belajar mengajar. Identifikasi kompetensi dapat dilakukan melalui : analisis tugas (*task analysis*), dan sebagainya.

### (3) Menggambarkan kompetensi secara spesifik

Spesifikasi kompetensi biasanya lebih khusus, dapat diamati, dan lebih operasional.

### (4) Menentukan kriteria jenis asesmen

Langkah ini ditempuh guna mengukur ketercapaian kompetensi, dan ini sangat penting dalam pengembangan pembelajaran. Karena ketersediaan alternative penilaian yang disiapkan oleh guru menunjukkan kesiapan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

### (5) Pengelompokan tujuan dan penyusunan tujuan pembelajaran

Pengelompokan tujuan merupakan deskripsi logis dari program yang di dalamnya memuat kompetensi minimal.

(6) Desain strategi pembelajaran

Desain ini dibuat sesuai dengan kompetensi yang telah dirumuskan dan dikembangkan setelah kompetensi ditetapkan

Strategi umum yang digunakan biasanya berupa : prospectus, tujuan, pre asesmen (asesmen diagnostic), kegiatan yang akan dilakukan, dan post asesmen.

(7) Mengorganisasikan sistem pengelolaan

Sistem pengelolaan dalam lebih bersifat individual sesuai dengan kebutuhan siswa, yang dalam implementasinya memerlukan layanan multidisipliner dan mengutamakan suasana real (*field setting*).

(8) Melaksanakan uji coba program

Program yang telah dibuat, hendaknya dilakukan uji coba dengan tujuan untuk mengevaluasi efektivitas strategi instruksional, tuntutan program, ketepatan alat atau jenis penilaian yang digunakan, dan efektivitas system pengelolaan.

(9) Menilai desain pembelajaran

Terdapat empat aspek penting dalam menilai desain pembelajaran antara lain : (a) validasi tujuan; (b) tingkat kriteria dan bentuk asesmen; (c) sistem instruksional; dan (d) pelaksanaan dan pengelolaan sesuai dengan tujuan.

Penilaian hendaknya dilakukan seawal mungkin, kontinuitas, sebab merupakan bagian integral dalam pengembangan program.

(10) Memerbaiki program

Perbaikan program hendaknya dilaksanakan berdasarkan umpan balik dari pengalaman belajar yang telah dimiliki oleh setiap siswa dan guru.

Pengembangan rencana pembelajaran berdasarkan kurikulum 2004 adalah berupa silabus, pengembangannya dilakukan oleh guru dengan memperhatikan beberapa aspek penting sebagai berikut : (a) Pengertian silabus; (b) isi silabus; (c) manfaat silabus; (d) prinsip pengembangan silabus; (e) langkah pengembangan silabus.

Dalam kurikulum 2004 yang dimaksud dengan silabus adalah : seperangkat rencana dengan pengaturan kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas dan penilaian hasil belajar. Tujuan pengembangannya adalah membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam menjabarkan kompetensi dasar menjadi perencanaan belajar mengajar.

Pada umumnya isi silabus paling sedikit mengandung unsur berikut : (a) tujuan matapelajaran; (b) sasaran mata pelajaran; (c) keterampilan yang diperlukan; (d) urutan topik yang akan diajarkan; (e) aktivitas dan sumber belajar pendukung keberhasilan pembelajaran; (f) teknik evaluasi yang digunakan.

Prinsip yang mendasari pengembangan silabus harus memiliki kriteria berikut ini : ilmiah, memperhatikan perkembangan kebutuhan siswa, sistematis, relevansi, konsisten, dan kecukupan.

Semua materi yang akan diberikan kepada siswa harus memenuhi kebenaran ilmiah. Materi dalam silabus harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan fisik dan psikologis anak. Sistematika silabus mengacu kepada komponen pokok silabus berupa standar kompetensi, indikator dan materi pembelajaran.

Langkah pengembangan silabus berbasis kompetensi terdiri atas tujuh langkah utama, sebagaimana tercantum dalam Pokok Pedoman Umum Pengembangan Silabus (Depdiknas, 2004) yaitu : (1) penulisan identitas matapelajaran; (2) perumusan standar kompetensi; (3) penentuan kompetensi dasar; (4) penentuan materi pokok dan uraiannya; (5) penentuan pengalaman belajar; (6) penentuan alokasi waktu; (7) penentuan sumber dan bahan pelajaran.

### CONTOH FORMAT SILABUS

Nama Sekolah : .....

Mata Pelajaran : .....

Kelas/Program : .....

Semester : .....

Standar Kompetensi : .....

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pengalaman Belajar	Alokasi Waktu	Sumber bahan/alat
1	Memuat kompetensi dasar hasil penjabaran dari standar kompetensi yang telah dirumuskan dalam kurikulum	Memuat materi pembelajaran hasil penjabaran masing-masing kompetensi dasar yang telah dirumuskan	Memuat alternatif pengalaman belajar siswa yang terpilih yang dapat dipakai untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar ( kegiatan yang dialami siswa ditulis dengan singkat), misalnya : mendengarkan, mencatat, mengamati, mempraktekan, menyimpulkan.	Memuat alokasi waktu yang dipelukan untuk menguasai masing-masing kompetensi	Memuat jenis sumber bahan/ alat yang digunakan

### CONTOH FORMAT SILABUS TEMATIK

Nama Sekolah : .....

Kelas/Program : .....

Semester : .....

Standar Kompetensi : .....

Mata Pel	Kompetensi Dasar	<i>Indikator</i>	Kegiatan Belajar	Sumber dan Bahan	Penilaian
1.B Ind a. Membaca b. Menulis					
2. IPS					
3. IPA					
4. Matematika					
5 Dst					

## DAFTAR PUSTAKA

- Alleman,J.&Brophy,J.(1993) *Is Curriculum Integration A Boon Or Threat to School Studies In Elementary Education ? Social Education, 57 (6) 287-291***
- Fogarty,R. (1991) *How to Integrated the Curricula. Palatine, Illinois: IRI Publishing***
- Herry, H.A.dkk. (2005) *Pembelajaran Terpadu. Jakarta : Universitas Terbuka***
- Jacobs, H.H. (1991) *Planning for Criculum Integration. Educational Leadseship,49,(2),27-28***
- Krogh, S. (1990) *The Integrated Early Childhood Curriculum, New York : Mc Graw-Hill Publishing Co.***
- Majid, A. (2007) *Perencanaan Pembelajaran. Bandung : PT Remaja Rosdakarya***
- Mulyasa, E. (2004) *Implementasi Kurikulum 2004. Bandung : PT Remaja Rosdakarya***
- Piaget, J. (1977) *The Develeopment of Throught : Elaboration of cognitive Structures. New York : Viking***
- Udin, S.W. (1999) *Pembelajaran Kelas Rangkap. Jakarta : Dikbud. Dikti***

